

Pelatihan Pembuatan Bekasam Instan dan Minuman Serbuk Instan dari Ikan Rawa di Pulau Semambu, Ogan Ilir Sumatera Selatan

Rinto*¹, Siti Hanggita², Sabri Sudirman³, Asjun⁴, Rahmadiana Utami⁵, Fahri Sinulingga⁶, Aula Sakinah⁷, Milasari Ali⁸, Yunindyawati⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

⁹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

*e-mail: rinto@fp.unsri.ac.id¹.

Abstrak

Pada tahun 2018 Desa Pulau Semambu merupakan salah satu desa yang direncanakan menjadi Desa Wisata di Kabupaten Ogan Ilir. Namun adanya Covid-19 menyebabkan terhentinya berbagai rencana pengembangan Desa Wisata dan terbengkalainya sarana dan prasarana yang disediakan. Supporting terhadap generasi muda Desa Pulau Semambu, khususnya anggota IRMA Darul Fikri, diperlukan untuk mendorong kemajuan desa dan mengembangkan kembali desa wisata. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan pelatihan secara langsung kepada IRMA Darul Fikri Desa Pulau Semambu tentang pengembangan desa wisata dan produk-produk instan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan terdiri dari tahapan persiapan (survei, koordinasi dan persiapan lokasi dan peserta); pelaksanaan (sosialisasi, pelatihan monitoring); dan Evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian di Desa Pulau Semambu telah membuka kembali wawasan masyarakat desa untuk mengembangkan Desa Wisata. Materi tentang konsep pengembangan desa wisata yang disampaikan dapat meningkatkan pemahaman warga desa sebesar 47%. Pengetahuan tentang pengembangan makanan yaitu bekasam instan dan minuman serbuk instan sebagai pendukung desa wisata dapat meningkat 90%.

Kata kunci: bekasam instan; desa wisata; ikan rawa; minuman serbuk instan; Pulau Semambu

Abstract

In 2018, Pulau Semambu was one of the villages planned to become a Tourism Village in Ogan Ilir, South Sumatera. However, the Covid-19 pandemic caused various plans to develop the Tourism Village to be halted and the facilities and infrastructure provided were neglected. Support for the younger generation of Pulau Semambu Village, especially members of IRMA Darul Fikri, is needed to encourage village progress and redevelop the tourism village. The method used in this community service activity is direct socialization and training for IRMA Darul Fikri of Pulau Semambu Village on tourism village development and instant products. The community service activities carried out consisted of preparation stages (survey, coordination and preparation of locations and participants); implementation (socialization, monitoring training); and evaluation. The results of the activity show that the community service activities in Pulau Semambu Village have reopened the village community's insight into developing a Tourism Village. The material on the concept of developing a tourism village that was delivered can increase the understanding of villagers by 47%. Knowledge about developing food, i.e. instant bekasam and instant powdered drinks as supporting tourism villages can increase by 90%.

Keywords: instant bekasam; instant powdered drinks; Pulau Semambu; tourism village; swamp fish

1. PENDAHULUAN

Desa Pulau Semambu merupakan salah satu desa yang secara administratif termasuk dalam Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Propinsi Sumatera Selatan. Sebagian besar, warga Desa Pulau Semambu memiliki mata pencaharian sebagai petani, baik bercocok tanam sayur-sayuran seperti kangkung, bayam, terong, dan cabe; beternak ayam kampung; budidaya ikan di dalam kolam; serta menangkap ikan di sungai dan rawa sekitarnya. Beberapa ikan yang dibudidayakan dan juga ditangkap di sungai adalah ikan lele, ikan nila, ikan gabus, ikan toman, ikan sepat, ikan seluang, dan berbagai ikan kecil lainnya. Selama ini belum ada produk perikanan khusus yang dihasilkan di Desa Pulau Semambu, masyarakat lebih memilih menjual ikan dalam kondisi hidup ataupun segar. Desa Pulau Semambu mempunyai wilayah seluas sekitar

1200. hektar/M2 dengan didominasi oleh keadaan tanah Kering dan lahan basah/rawa. (Rinto et al., 2022).

Desa Pulau Semambu terletak 7,4 km dari Kampus Universitas Sriwijaya Indralaya. Kondisi ini menjadikan Desa Pulau Semambu menjadi penting dalam menopang kebutuhan primer para mahasiswa yang tinggal di sekitar Kampus Unsri Indralaya. Sebagian kebutuhan pangan mahasiswa di sekitar kampus terutama sayur mayur dan ikan dipasok dari Desa Pulau Semambu. Posisi desa yang dilalui oleh Jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan Palembang dengan Lampung dan wilayah Barat (Prabumulih, Muara Enim dan Bengkulu) menjadikan Desa Pulau Semambu berpotensi untuk berkembang lebih cepat. Secara umum, lokasi Desa Pulau Semambu dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Desa Pulau Semambu

Pada tahun 2017-2018 Desa Pulau Semambu menjadi salah satu Desa yang dirancang khusus menjadi Desa Wisata atau Agrowisata di Kabupaten Ogan Ilir, yang menawarkan beberapa tempat *outbond* dan wisata pertanian dimana sayur mayur yang ditanam masyarakat di kebun maupun pekarangan sekitar rumahnya menjadi salah satu obyek wisata yang ditawarkan (Rinto et al., 2021). Kondisi ini menjadikan masyarakat terbantuan secara ekonomi dikarenakan sayur-mayur yang ditanam dapat secara langsung dibeli oleh para wisatawan melalui sistem paket wisata yang ditawarkan (Supriadi, 2018).

Adanya kasus pandemi COVID-19 tahun 2019-2022 sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Pulau Semambu. Hal ini disebabkan oleh dua (2) faktor yaitu pertama terhentinya berbagai agenda wisata yang dilakukan di Desa Pulau Semambu yang berimbas pada tidak adanya wisatawan yang membeli hasil panen melalui sistem paket wisata yang ditawarkan. Kedua, meskipun masyarakat masih tetap dapat menjual hasil pertaniannya di Pasar Indralaya, namun pandemi COVID-19 juga menyebabkan daya beli masyarakat menurun, sehingga merubah perilaku dan pandangan masyarakat terhadap konsep Desa Wisata (Rinto, et al., 2021), saat ini (Tahun 2025), Konsep Desa Wisata menjadi terbengkalai dan terabaikan. Secara garis besar permasalahan mitra dapat dikelompokkan dalam 2 bagian yaitu:

- a. Pandemi Covid-19 berimbas pada terhentinya pelaksanaan program Desa Wisata di Desa Pulau Semambu. Perlu membangkitkan kembali semangat Desa Wisata pada generasi muda khususnya melalui pemuda/pemudi yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid Darul Fikri Desa Pulau Semambu.
- b. Pemuda/pemudi anggota Ikatan Remaja Masjid Darul Fikri Desa Pulau Semambu memiliki latar belakang yang beraneka ragam, perlu dilakukan penyamarataan melalui berbagai pelatihan yang meningkatkan keahlian terutama untuk mengoptimalkan sumber

daya alam lokal yang ada, khususnya pengolahan ikan-ikan rawa menjadi produk instan yang bermanfaat.

Untuk membangkitkan kembali Desa Pulau Semambu sebagai Desa Wisata di Kabupaten Ogan Ilir, perlu dilakukan berbagai program melalui pembinaan generasi muda. Salah satunya kelompok generasi muda adalah yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid Darul Fikri Desa Pulau Semambu. Ikatan Remaja Islam Masjid Darul Fikri Desa Pulau Semambu merupakan organisasi kepemudaan Islam yang berbasis di masjid dan berfokus pada pengembangan spiritual, sosial, dan keagamaan remaja di Desa Pulau Semambu. Ikatan Remaja Islam Masjid Darul Fikri Desa Pulau Semambu dapat berperan dalam pembangunan masyarakat melalui program-program yang mendukung pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, Ikatan Remaja Islam Masjid Darul Fikri Desa Pulau Semambu dapat menjadi wadah yang penting bagi remaja untuk mengembangkan diri, meningkatkan keimanan, dan berkontribusi pada masyarakat.

Desa Pulau Semambu memiliki potensi sebagai penghasil ikan-ikan budidaya dan ikan rawa, maka sudah selayaknya pemuda/pemudi yang tergabung dalam anggota Ikatan Masjid Darul Fikri juga memahami teknologi pembuatan produk-produk dari sumber daya perikanan yang ada. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan Desa Pulau Semambu, mendukung Desa Wisata, pengembangan usaha baru dan juga sebagai penyokong kebutuhan primer mahasiswa di Kampus Unsri Indralaya.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan pada masyarakat Desa Pulau Semambu, khususnya anggota Ikatan Remaja Masjid Darul Fikri, adalah melakukan kegiatan pelatihan secara terprogram seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Di beberapa daerah di Indonesia, pandemi Covid-19 masih sangat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Meskipun sudah berlalu 2 tahun, namun perkembangan ekonomi masih belum stabil. Berbagai usaha rumah makan dan hiburan di beberapa tempat masih tutup/terbengkalai (Aqila et al., 2025). Begitu pula dengan Desa Wisata Pulau Semambu yang saat ini terbengkalai.

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk dapat mengembalikan masyarakat membangun Desa Wisata adalah membekali warga dengan berbagai keahlian yang mendukung Desa Wisata, diantaranya adalah pengolahan berbagai produk olahan ikan berbasis sumber daya lokal. Berdasarkan pada potensi Desa Pulau Semambu yang memiliki sumber daya perikanan baik budi daya maupun rawa, maka program pelatihan pembuatan produk-produk perikanan dari ikan rawa perlu dilakukan. Hal ini sesuai dengan pengembangan Desa Wisata di beberapa daerah di Indonesia yang mengangkat muatan lokal, seperti di Daerah Jawa Barat, dan Jogjakarta (Dharmawan et al., 2025; Hadi et al., 2024). Kemampuan pemuda dan pemudi yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid Darul Fikri dalam mengolah berbagai produk-produk perikanan instan dapat menjadi salah satu pendorong untuk pembuatan paket wisata Desa Pulau Semambu.

Beberapa teknologi yang dapat dikembangkan oleh Ikatan Remaja Masjid Darul Fikri Desa semambu adalah:

1. Teknologi pembuatan bekasam instan sesuai Paten No. IDP000094085 (Rinto et al., 2024).
2. Teknologi pembuatan peda instan Paten No. P00202215514 (Rinto et al., 2024).
3. Teknologi pembuatan minuman serbuk instan dari rumput laut (Rinto et al., 2025).

Teknologi pembuatan bekasam instan, peda instan, dan minuman serbuk instan dari rumput laut diharapkan dapat membekali para generasi muda terutama yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid Darul Fikri Desa Pulau Semambu. Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal dalam penyusunan paket yang menunjang Desa Wisata di Pulau Semambu. Selain itu bekal teknologi pembuatan bekasam instan, peda instan dan minuman serbuk instan dari rumput laut juga akan membuka peluang bisnis bagi para pemuda mengingat kebutuhan pangan baik makanan maupun minuman di sekitar kampus Unsri Indralaya sangat tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan khusus yaitu transfer pengetahuan (knowledge transfer) berupa introduksi teknologi pengolahan produk perikanan instan yaitu bekasam instan dan minuman serbuk instan kepada pemuda/pemudi yang tergabung dalam

Ikatan Remaja Masjid Darul Fikri Desa Pulau Semambu sehingga menjadikan Unsri berdampak bagi masyarakat.

Tabel 1. Solusi program penyelesaian masalah di Desa Pulau Semambu.

No	Masalah	Solusi	Indikator Capaian
1	Pandemi Covid-19 berimbas pada terhentinya pelaksanaan program Desa Wisata di Desa Pulau Semambu	Perlu membangkitkan kembali semangat Desa Wisata pada generasi muda melalui sosialisasi berbagai Desa Wisata di beberapa daerah di Indonesia.	Peserta (Pemuda dan Pemuda yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid Darul Fikri) mengetahui dan memahami berbagai Desa Wisata di Indonesia. Pengukuran indikator capaian melalui pre test dan post test
2	Pemuda/pemudi anggota Ikatan Remaja Masjid Darul Fikri Desa Pulau Semambu memiliki latar belakang yang beraneka ragam dalam memanfaatkan potensi sumber daya alamnya khususnya perikanan	Perlu dilakukan penyeragaman pengetahuan melalui berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan keahlian dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal yang ada, khususnya pengolahan ikan-ikan rawa menjadi produk instan yang bermanfaat. a. Sosialisasi Produk-produk perikanan yang dapat dikembangkan dari ikan rawa. b. Pelatihan pembuatan produk olahan ikan instan bersifat kekinian dari ikan rawa.	a. Peserta (Pemuda dan Pemuda yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid Darul Fikri) mengetahui berbagai produk olahan ikan yang dapat dibuat dan dikembangkan yang berasal dari ikan rawa. Indikator capaian diukur melalui pre test dan post test b. Peserta dapat membuat produk olahan ikan dari ikan rawa. Indikator capaian diukur melalui observasi praktek.

Secara umum dampak yang akan dituju adalah SDGs ke-1 (Tanpa Kemiskinan); ke-2 (Tanpa Kelaparan); dan ke-3 (Kesehatan dan Kesejahteraan) dan ke-14 (Meningkatkan keberlanjutan sumber daya laut/perikanan). Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga menunjang lima perilaku Diktisaintek Berdampak terutama pada butir ke-4, yaitu Hilirisasi Riset untuk Kesejahteraan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, juga merupakan penterjemahan Program Unggulan Perguruan Tinggi yaitu Kesejahteraan. Keberadaan Perguruan Tinggi juga harus dapat menjadi salah satu jalan bagi kesejahteraan masyarakat di sekitarnya melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, salah satunya adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal Desa Semambu, yaitu pelatihan pembuatan berbagai produk instan dari ikan-ikan rawa.

2. METODE

Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Pulau Semambu khususnya para pemuda yang tergabung dalam Ikatan Remaja Islam Masjid Darul Fikri Desa Pulau Semambu. Khalayak sasaran berjumlah 30-35 orang.

Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah (Azizah et al., 2025), dikelompokkan dalam tiga tahapan utama, yaitu:

A. Persiapan terdiri dari survei, koordinasi, dan persiapan lokasi

1) Survei

Survei dan koordinasi administrasi merupakan tahapan awal dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Meskipun sebelumnya tim pengabdian telah melakukan survei awal terkait khalayak sasaran untuk menentukan tema yang tepat dan bermanfaat, namun koordinasi lebih lanjut dibutuhkan dalam pembuatan surat tugas, izin pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Desa Pulau Semambu dan hal-hal administrasi lainnya yang dibutuhkan.

2) Koordinasi administrasi;

Koordinasi administrasi dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini meliputi pengurusan perizinan dengan pemerintah desa dan pengurus IRMA Darul Fikri, penentuan jadwal dan lokasi kegiatan, serta pendataan peserta. Selain itu, koordinasi administrasi juga mencakup penyiapan surat-menyurat, dokumentasi, dan pembagian tugas panitia, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara tertib, terencana, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3) Persiapan lokasi, peserta dan perlengkapan kegiatan.

Persiapan yang dilakukan meliputi lokasi tempat kegiatan pengabdian, peserta yang hadir juga persiapan lainnya yang terkait dengan materi pelatihan. Beberapa hal yang diperlukan adalah pencetakan banner/backdrop, leaflet pembuatan produk-produk perikanan, materi dalam bentuk ppt serta pembuatan produk-produk perikanan di Laboratorium Pengolahan Hasil Perikanan Unsri.

B. Pelaksanaan terdiri dari sosialisasi, pelatihan dan monitoring

1) Pelatihan

Sosialisasi dan pelatihan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi atau sosialisasi tentang gambaran umum desa wisata di berbagai daerah di Indonesia serta pembuatan berbagai produk olahan ikan yang dapat dikembangkan. Beberapa materi produk olahan ikan yang disampaikan adalah pembuatan bekasam instan, pembuatan peda instan dan pembuatan minuman serbuk instan berbasis produk perikanan. Umpan balik untuk mengetahui keberhasilan pelatihan dilakukan melalui *Pre Test* dan *Post Test* serta diskusi dan tanya jawab.

2) Monitoring/pendampingan;

Monitoring dan pendampingan setelah kegiatan pelatihan ditujukan untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat diterima dan diaplikasikan secara nyata pada khalayak sasaran yaitu Remaja Masjid Darul Fikri Desa Pulau Semambu.

C. Evaluasi

Evaluasi keberlanjutan program menitikberatkan pada rencana yang akan dilakukan dengan melihat tingkat penyerapan teknologi pada khalayak sasaran. Berbagai kegiatan selanjutnya akan dirumuskan untuk periode berikutnya setelah melihat keberhasilan program pengabdian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kegiatan Survei

Kegiatan survei merupakan kegiatan pemantapan kembali serta verifikasi informasi terbaru yang telah diperoleh sebelumnya tentang Desa Pulau Semambu. Survei dilakukan dengan menemui Kepala Desa yang diwakili oleh Sekretaris Desa Pulau Semambu. Hasil Survei untuk menentukan kepastian khalayak sasaran yang terdiri dari muda-mudi khususnya yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid, Karang Taruna dan masyarakat Desa Pulau Semambu. Hal ini juga dilakukan oleh Triatmaja dkk. di Desa Kulonprogo, Yogyakarta (Triatmaja, et al 2025). Hasil menetapkan jumlah khalayak sasaran berjumlah 30 orang yang berasal dari keterwakilan semua Dusun di Desa Pulau Semambu. Dokumen survei dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Survei 1

Desa Pulau Semambu terdiri dari 5 dusun, dimana 3 dusun berada di sebelah utara Jalan Lintas Sumatera dan 2 Dusun terdapat di sebelah selatan Jalan Lintas Sumatera. Perwakilan peserta pengabdian sebagai khalayak sasaran terdiri dari 6 orang untuk masing-masing Dusun. Hal ini ditetapkan untuk pemeratakan informasi terkait introduksi teknologi yang akan disampaikan yaitu desa wisata, makanan dan minuman instan berbasis ikan rawa.



Gambar 3. Survei 2

Kegiatan survei juga dilakukan dengan berdialog bersama warga untuk memperoleh gambaran awal terkait kondisi pengetahuan warga terhadap tema yang diangkat, yaitu Desa Wisata dan Pendukungnya, dengan mengoptimalkan sumber daya alam yang ada, khususnya pemanfaatan ikan rawa sebagai makanan dan minuman instan. Hasil survei dengan menemui perangkat Desa Pulau Semambu dan masyarakat menjadi pedoman awal untuk tahap koordinasi, persiapan dan pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan.

3.2 Koordinasi

Koodinasi dilakukan untuk memastikan jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Koordinasi dilakukan terhadap Kepala Desa Pulau Semambu yang diwakili oleh Sekretaris Desa Pulau Semambu disertai dengan beberapa masyarakat Pulau Semambu yang memiliki usaha (UMKM). Materi koordinasi meliputi penyampaian rancangan materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan pegabdian masyarakat.



Gambar 4. Koordinasi Tim Pengabdian dengan Kepala Desa dan Masyarakat Pulau Semambu.

Koordinasi Tim Pengabdian dengan Perangkat Desa, yaitu Sekretaris Desa Pulau Semambu dan beberapa masyarakat yang merupakan pemilik dan pengembang UMKM memutuskan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Koordinasi ini dibutuhkan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung keterlaksanaanya kegiatan serta mempersiapkan materi oleh Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Materi yang dipersiapkan meliputi:

- [1] Gambaran Desa Wisata Wilayah Pedesaan/Persawahan di Indonesia.
- [2] Gambaran Desa Wisata Wilayah Pegunungan di Indonesia.
- [3] Gambaran Desa Wisata Di Luar Negeri (Taiwan dan Jepang).
- [4] Pelatihan Pembuatan Minuman Instan.
- [5] Pelatihan Pembuatan Makanan Instan.

Seluruh materi disampaikan pada saat kegiatan sosialisasi dan pelatihan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Beberapa mahasiswa dari Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, juga terlibat dalam penyampaian materi, khususnya dalam pembuatan minuman instan berbasis ikan rawa. Hal ini sesuai dengan topik penelitian yang sedang dilakukan oleh mahasiswa.

3.3 Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengusung beberapa tema yaitu Gambaran Desa Wisata Wilayah Pedesaan/Persawahan di Indonesia Gambaran Desa Wisata Wilayah Pegunungan di Indonesia; Gambaran Desa Wisata Di Luar Negeri (Taiwan dan Jepang); Pelatihan Pembuatan Minuman Instan; dan Pelatihan Pembuatan Makanan Instan. Materi disampaikan oleh Tim Pengabdian yang memiliki bidang keilmuan yang sesuai dan banyak berkecimpung dalam aspek yang dituju.

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang memiliki potensi dan daya tarik khas, baik dari segi keindahan alam, budaya, kearifan lokal, hasil pertanian, maupun kehidupan sosial masyarakatnya yang dikembangkan dan dikelola untuk kegiatan pariwisata berkelanjutan. Dalam desa wisata, masyarakat lokal berperan langsung sebagai pelaku utama, mulai dari pengelolaan destinasi, penyediaan akomodasi, hingga pemandu wisata (Syah, 2017).



Gambar 5. Penyampaian materi Desa Wisata Pedesaan Di Indonesia

Penjelasan Desa Wisata Pedesaan/persawahan mengambil contoh yaitu Desa Wisata Pujon Kidul. Konsep Desa Wisata Pujon merupakan sebuah desa yang menawarkan kegiatan eduwisata seperti petik sayur, *outbound*, *camping*, belajar membuat biogas, mengolah susu, dan beternak. Kondisi ini sangat cocok jika dapat dicontoh untuk kembali dikembangkan di Desa Pulau Semambu. Spot unik di desa ini juga banyak dan mudah dijumpai, mulai dari cafe sawah, taman bunga, spot narsis dengan *background* alam, hingga *cafe The Roudh 78* yang siap menyiapkan menu lokal hingga internasional untuk pengunjung (Wulandari et al., 2023).



Gambar 6. Penyampaian materi Desa Wisata Pegunungan Di Indonesia

Contoh konsep desa wisata kedua yaitu Desa Wisata Kapahyang Bengkulu, khususnya Desa Air Sempiang. Kawasan ini dikenal sebagai salah satu destinasi wisata alam unggulan yang menawarkan pesona pegunungan, perkebunan teh, serta udara sejuk khas dataran tinggi Bengkulu bagian tengah. Berbagai aktivitas yang dapat dilakukan di Desa Wisata Desa Air Sempiang yaitu Trekking dan eksplorasi alam; Berfoto di kebun teh dan spot puncak Bukit Hitam; Eduwisata pertanian dan konservasi alam; Berkemah di area terbuka dengan panorama perbukitan; dan Kunjungan ke air terjun sekitar desa (Susanto dan Indarti, 2023).



Gambar 7. Penyampaian materi Desa Wisata di Luar Negeri

Salah satu contoh desa wisata yang dikembangkan di luar Indonesia dalah Model Desa Wisata Alishan (Taiwan) (Chang et al., 2018) dan Kanoya (Jepang) (Does, 2022). Kedua desa tersebut mengusung konsep pengoptimalan sumberdaya alam dengan kekhasannya. Salah satunya adalah pengembangan berbagai kerajinan bambu dan makanan olahan yang berasal dari bambu, selain menawarkan keindahan panorama alamnya. Hal ini yang menjadi daya Tarik para wisatawan baik lokal maupun internasional.

Berbagai jenis makanan olahan tradisional atau berbasis sumberdaya lokal biasanya melengkapi konsep pengembangan Desa Wisata. Mengingat Desa Pulau Semambu merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi perikanan, maka dalam kegiatan pengabdian ini disampaikan introduksi teknologi pembuatan minuman insatan dan makanan instan berbasis bahan baku ikan rawa.

Teknologi pembuatan minuman instan merupakan salah satu yang ditawarkan kepada masyarakat Desa Pulau Semambu. Desa Pulau Semambu merupakan Desa yang berdekatan dengan Kampus Universitas Sriwijaya yang berada di Kabupaten Ogan Ilir, sehingga pengembangan bisnis minuman yang berprotein tinggi sangat cocok dikembangkan. Selain itu minuman berprotein tinggi dari bahan baku ikan rawa juga akan menjadi salah satu penunjang untuk pengembangan konsep desa wisata di Desa Pulau Semambu. Teknologi yang ditawarkan yaitu berupa pembuatan minuman serbuk yang difortifikasi dengan hidrolisat protein ikan (Rinto et al., 2025).



Gambar 8. Penyampaian materi Minuman Instan



Gambar 8. Penyampaian Materi Makanan instan

Teknologi yang kedua yang ditawarkan Tim Pengabdian Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya adalah teknologi pembuatan makanan instan dengan mengembangkan prooduk makanan lokal, yaitu bekasam. Bekasam sebagai salah satu makanan tradisional khas Sumatera Selatan yang juga banyak ditemui di Desa Pulau Semambu dapat dikembangkan menjadi makanan instan sebagai penunjang konsep desa wisata. Bekasam instan dikembangkan dengan menerapkan teknologi pemanasan dan pengemasan vakum (Rinto et al., 2024). Oleh sebab itu pada akhir kegiatan diserahkan satu unit alat pengemasan vakum yang dapat digunakan untuk pengemasan produk instan atau produk-produk lainnya yang dihasilkan oleh UMKM di Desa Pulau Semambu.

Diskusi interaktif yang dilakukan dua arah, baik pertanyaan dari peserta kepada narasumber maupun sebaliknya dari narasumber kepada peserta. Hal ini dilakukan untuk mempertajam pengetahuan peserta dan mengetahui tingkat pemahaman peserta dari materi yang disampaikan. Beberapa pertanyaan dari peserta yang disampaikan adalah:

1. Konsep desa wisata apa yang cocok dikembangkan di Desa Pulau Semambu?
2. Apa peran muda-mudi dalam pengembangan Desa Wisata?
3. Apakah ikan-ikan yang ditangkap atau dihasilkan di Desa Pulau Semambu bisa dijadikan untuk makanan instan maupun minuman isntan?

Selain diskusi, tingkat keberhasilan penyampaian materi juga dapat diketahui melalui hasil pre test dan post test.

3.4 Pre Test dan Post Test

Hasil *Pre test* menunjukkan bahwa pengetahuan awal masyarakat tentang desa wisata cukup tinggi yaitu 80%, namun keyika ditanya tentang contoh-contoh desa wisata hanya 63% yang mengetahuinya. Pertanyaan lanjut tentang sumber daya alam Desa Pulau Semamby yang dapat mendukung Desa wista, hanya 53% yang mengetahuinya. Ini menunjukkan bahwa

masyarakat Desa Pulau Semambu belum sepenuhnya mengetahui potensi desanya yang dapat dioptimalkan menjadi Desa Wisata

Tabel 1 Hasil *pre test* dan *post test* responden tentang desa wisata dan produk-produk instan.

No.	Pengetahuan	Pre Test				Post Test				Peningkatan Pengetahuan
		T	%	TK	%	T	%	TK	%	
1	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengetahui tentang Desa Wisata	24	80	6	20	30	100	0	0	20%
2	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i tahu contoh-contoh Desa Wisata:	19	63	11	37	30	100	0	0	27%
3	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i tahu Sumber Daya Alam di Desa Pulau Semambu yang dapat mendukung Pengembangan Desa Wisata?	16	53	14	47	30	100	0	0	47%
4	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I tahu bagaimana pembuatan Makanan Instan dari Ikan Rawa?	5	13	25	83	29	97	1	3	84%
5	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I tahu bagaimana pembuatan Minuman Instan dari Ikan Rawa?	2	7	28	93	29	97	1	3	90%

Ket: Jumlah Responden: 30 orang

Pengetahuan masyarakat tentang makanan pengembangan makanan instan yang mendukung pengembangan Desa Wisata sangat minim sekali. Terbukti dengan jawaban masyarakat yang hanya 13% mengetahuinya. Bahkan pertanyaan terkait pembuatan produk-produk makanan dan minuman instan hanya 7% yang menjawab tahu.

Hasil *post test* setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Semua pertanyaan terkait desa wisata dijawab 100% bahwa masyarakat mengetahuinya. Sedangkan pada pengetahuan tentang makanan instan meningkat 84% dan minuman instan 90%. Ini menunjukkan keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

3.5 Penyerahan Alat

Pada akhir kegiatan dilakukan penyerahan alat berupa vacum sealing dari Tim Pengabdian yang diberikan oleh Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Fakultas Pertanian. Penyerahan alat diberikan kepada masyarakat yang diwakili oleh Ketua Dasa Wisma Desa Pulau Semambu.



Gambar 9. Penyerahan alat (Vacum sealing) kepada UMKM Desa Pulau Semambu

3.6 Publikasi

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pulau Semambu telah dipublikasikan di media sosial online dengan tema: Dukung Pengembangan Desa Wisata Pulau Semambu Ogan Ilir, Unsri Dorong Pemanfaatan Ikan Rawa. Informasi dapat di akses melalui link di bawah ini:

<https://sumsel.tribunnews.com/sumsel/994978/dukung-pengembangan-desa-wisata-di-pulau-semambu-ogan-ilir-unsri-dorong-pemanfaatan-ikan-rawa>



Gambar 10. Publikasi di Surat Kabar Online.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

- 1) Kegiatan pengabdian di Desa Pulau Semambu telah membuka kembali wawasan masyarakat desa untuk mengembangkan Desa Wisata Pulau Semambu yang terbengkalai dikarenakan pandemi Covid-19.
- 2) Materi tentang konsep pengembangan desa wisata yang disampaikan dapat meningkatkan pemahaman warga desa sebesar 47% (didasarkan hasil pre dan post test).
- 3) Pengetahuan tentang pengembangan makanan yaitu bekasam instan dan minuman serbuk instan sebagai pendukung desa wisata dapat meningkat 90%.

- 4) Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung teknologi pembuatan makanan dan minuman instan dari ikan rawa sebagai sumber daya lokal Desa Pulau Semambu berjalan dengan baik.

Saran yang dapat diberikan untuk keberlanjutan program ini adalah:

- 1) Kepada instansi terkait untuk pengembangan Desa Wisata di Pulau Semambu yaitu perlunya pendampingan dalam menyusun konsep desa wisata dengan mengoptimalkan sumber daya masyarakat dan sumber daya alam yang ada.
- 2) Introduksi teknologi yang disampaikan yaitu makan dan minuman instan, dapat dikembangkan lebih lanjut oleh UMKM mengingat Desa Pulau Semambu berdekatan dengan di Kampus Unsri Indralaya, dimana banyak mahasiswa berdomisi di sekitar kampus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini, melalui Anggaran Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2025, Sesuai dengan SK Rektor No. 0016/UN9/SK.LPPM.PM/2025, Tanggal 17 September 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqilah, N., Simanjuntak, G.B.N., Ardhana, S., Sandy, N.K.P., Sifadilla, A. and Nuraya, A.S. (2025). *The Effect of COVID-19 on Indonesia's Economic Growth. Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*. Vol. 4 (3): 903-920.
- Azizah, D.N., Rohmat, F.I.W., Nurcahyani, P.R., Handayani, S., Maharani, S. dan Cakrawati, D. (2025). Pemanfaatan Limbah Sayuran menjadi Kaldu Sayuran: Pelatihan dan Evaluasi Penerimaan Produk di Kampung Buleud, Garut, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*. Vol. 5 (5): 1209-1216. DOI: <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.4209>.
- Chang, H-M., Hung, C-H. dan Lung Chou, C.L. (2018). *A Study of Alishan Indigenous Tribal Tourism Development in Taiwan. Asian Journal of Environment & Ecology*. Vol. 8. (1): 1-12. https://www.researchgate.net/publication/329278532_A_Study_of_Alishan_Indigenous_Tribal_Tourism_Development_in_Taiwan.
- Dharmawan, L., Priatna, W.B. Santoso, H. Dan Ramdani G. (2025). Pelatihan Pembuatan Konten Promosi Desa Wisata Pertanian Perkotaan Di Aewo Mulyaharja Bogor. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 8(1): 438-441.
- Does, L.V.D. (2022). *Tours of Tokkōtai (Kamikaze) Training Bases*. Dalam Buku: *War as Entertainment and Contents Tourism in Japan*. Hal. 111-116. DOI:10.4324/9781003239970-22. https://www.researchgate.net/publication/363074082_Tours_of_Tokkotai_kamikaze_training_bases.
- Hadi, W., Putri, E.D.H. dan Yulianto, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Edukasi Kaji Gelem Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. *HIKMAYO Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3(2): 12-30.
- Rinto, Baehaki, A., dan Nopianti, R. (2025). Pemanfaatan Ikan Rucuh Rawa Non Ekonomis sebagai Bahan Pembuatan Minuman Serbuk Instan Berprotein Tinggi 'Susu Ikan. Laporan Pengabdian Fundamnetal Kemdiktisaintek Tahun 2025.
- Rinto, Supriadi, A., Ridhowati, S., Hanggita, S., Indasari, D., Leriansyah, A.P. (2022). Sosialisasi Pengolahan Silase Limbah Ikan Lele Dumbo dalam Mendukung Pengolahan Ikan Tanpa Limbah Di Desa Pulau Semambu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*. Vol. 1 (1): 1530-1538.

- Rinto, Syaifudin, M., Taqwa, F.H., Herpandi, Lestari, S. dan Widiastuti, I. (2021). Introduksi Teknik Budikdamber dan Pengolahan Ikan Zero Waste Di Desa Pulau Semambu Indralaya. *Sakai Sambayan*. Vol 5 (3): 154-159.
- Rinto, Widiastuti, I. dan Sudirman, S. (2024). Metode Pembuatan Bekasam Instan Ikan Nila. Paten No. IDP000094085.
- Rinto, Widiastuti, I. dan Sudirman, S. Metode pembuatan peda instan ikan kembung. Paten No. P00202215514.
- Supriadi, B. (2018). Desa Pulau Semambu Ogan Ilir Jadi "Rule Model" Wisata Pertanian. Sripoku.com: <https://palembang.tribunnews.com/2018/04/13/desa-pulau-semambu-ogan-ilir-jadi-rule-model-wisata-pertanian>.
- Susanto, F. dan Indarti, S. (2023). Analisis Peran Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata Tangsi Duren Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*. Vol. 1 (1): 1-12. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/IOPPAS/article/view/6562/4378>.
- Syah, F. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Tahun 2017. ISBN: 9-789-7936-499-93. <https://media.neliti.com/media/publications/171860-ID-strategi-mengembangkan-desa-wisata.pdf>.
- Triatmaja, A.T., Fathurrahman, H.I.K., Widyatama, R. dan Budiastuti, P. (2025). Pelatihan Budidaya Belut Menggunakan Media Lumpur Terkonsentrasi dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Ekstrem di KOKAP Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*. Vol. 5(6): 1297-1303. DOI: <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3723>.
- Wulandari, A.P., Damayanty, S., Nur Aisyah, S.N. dan Humaedi, S. (2023). Opportunities and Challenges dalam Pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Berbasis Sustainable Tourism. *Social Work Journal*. Vol. 13(2): 239 – 247. <https://doi.org/10.45814/share.v13i2.52026>.

Halaman ini dikosongkan